

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi pada hakikatnya merupakan sebuah alat yang berguna bagi para pengusaha dalam menghasilkan laporan keuangan atas kegiatan bisnisnya (Mulya, 2016). Menurut Needless, Powers dan Crosson (2014), akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang dapat mengukur, memproseskan dan menyampaikan informasi finansial dari bisnisnya.

Menurut Needless, Powers dan Crosson (2014), akuntansi terdapat tiga aktivitas secara umum yaitu:

1. Identifikasi

Aktivitas identifikasi adalah kegiatan pengenalan terhadap transaksi yang terjadi dalam suatu entitas yang dapat menentukan transaksi ekonomi atau non-ekonomi.

2. Pencatatan

Aktivitas pencatatan adalah kegiatan mencatat seluruh transaksi ekonomi secara urut berdasarkan waktu dan sistematis dengan menggunakan pengukuran nilai moneter tertentu.

3. Komunikasi

Aktivitas komunikasi adalah kegiatan menyampaikan suatu laporan keuangan untuk pengguna laporan keuangan dengan melakukan pelaporan dan distribusi terhadap informasi akuntansi.

Standar akuntansi diharuskan dalam penyusunan laporan keuangan supaya dapat dibandingkan, serupa dalam penyajian dan dapat lebih mudah untuk

diinterpretasi oleh pengguna (Martani *et al.*, 2015). Menurut Martani *et al.* (2015), Indonesia memiliki empat pilar standar akuntansi, yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yaitu standar yang digunakan oleh entitas yang terdaftar di pasar modal dan memiliki akuntabilitas publik.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu penerapan standar suatu entitas/organisasi yang tidak mempunyai akuntabilitas publik secara signifikan.
3. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), yaitu standar yang diterapkan oleh entitas yang memiliki transaksi syariah.
4. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), yaitu standar yang mengacu pada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah yang dibuat sebagai standar dalam penyusunan laporan finansial instansi pemerintahan.

Pada tahun 2015, DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk UMKM di Indonesia yang masih belum mampu untuk membuat dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku.

2.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses pembuatan laporan keuangan berdasarkan seluruh materi yang terdapat dalam ruang lingkup akuntansi yang dapat didapatkan secara kaidah, umum, prinsip dan teknik (Achmad, 2018). Siklus akuntansi harus dimulai dari penjurnalan transaksi dan diproses sampai menghasilkan laporan keuangan perusahaan pada akhir suatu periode (Reeve, Warren & Duchac, 2014). Langkah-langkah dalam siklus akuntansi yaitu

sebagai berikut (Reeve *et al.*, 2014):

1. Analisa dan pencatatan seluruh transaksi: Seluruh transaksi kegiatan operasional dicatat ke dalam sistem. misalnya: formulir pembelian, penjualan dan lainnya.
2. Pembukuan (*Posting*): Tahap ini juga disebut dengan *posting* atau memindahbukukan transaksi yang telah tercatat ke buku besar.
3. Pembuatan neraca saldo: Neraca saldo merupakan hasil pengolahan jurnal transaksi dengan tujuan untuk memastikan bahwa debit dan kredit semua saldo per akun seimbang.
4. Pencatatan jurnal penyesuaian dan dipindahkan ke buku besar: Pencatatan jurnal penyesuaian adalah pencatatan transaksi yang berpengaruh secara tidak langsung pada perusahaan.
5. Pembuatan neraca saldo setelah penyesuaian: Saldo seluruh akun akan ditunjukkan berupa hasil dari seluruh aktivitas finansial pada periode tersebut.
6. Pembuatan laporan keuangan: Laporan keuangan bertujuan untuk menampilkan informasi finansial organisasi kepada pengguna laporan keuangan.
7. Memindahbukukan jurnal penutupan ke buku besar: Pencatatan jurnal penutupan dengan tujuan untuk membuat saldo seluruh akun nominal menjadi nihil.
8. Pembuatan neraca saldo setelah penutupan: Pada laporan ini akan menampilkan saldo akun aset, kewajiban dan ekuitas.
9. Pencatatan jurnal pembalik: Tahap ini merupakan pembalikan seluruh pencatatan sebelumnya untuk memulai pencatatan transaksi periode baru.

2.3 Pencatatan Akuntansi

Apabila terjadi kesalahan saat proses pencatatan akuntasi, hal tersebut bakal mempengaruhi informasi yang dihasilkan atas pencatatan yang mengandung kesalahan akan berkurang kualitas atas keakuratan data informasinya. Bukti transaksi yang dibutuhkan dalam pencatatan akuntansi dipakai untuk kepastian pencatatan transaksi secara tepat (Rahardjo, 2014).

Menurut Reeve *et al.* (2014), secara matematis persamaan akuntansi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

1. Harta (*assets*)

Perusahaan memiliki sumber daya yang akan mendatangkan manfaat ekonomis disebut harta (*assets*). Gedung (*building*), tanah (*land*), peralatan (*equipment*), mesin (*machinery*) dan perlengkapan (*supplies*) merupakan contoh dari akun yang termasuk kelompok harta (*assets*).

2. Utang (*liability*)

Perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan hartanya disebut utang (*liability*). Utang pajak (*tax payable*) dan utang bunga (*interest payable*) merupakan contoh dari akun yang termasuk kelompok utang (*liability*).

3. Modal (*Owner's equity*)

Hak pemilik yang berasal dari sisa perselisihan antara hak terhadap pihak ketiga (*liability*) dan hak terhadap harta (sumber daya) suatu perusahaan disebut modal (*owner's equity*). Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi modal (*owner's equity*), yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan (*revenues*)

Kenaikan harta suatu perusahaan karena terjadinya transaksi dengan pihak ketiga disebut pendapatan (*revenues*). *Owner's equity* secara tidak langsung bertambah jika pendapatan mengalami peningkatan. Penjualan (*sales*), pendapatan komisi (*commission revenue*) dan pendapatan dividen (*dividend revenue*) merupakan contoh akun yang termasuk golongan pendapatan.

2. Beban-beban (*expenses*)

Beban (*expenses*) adalah aktivitas-aktivitas yang dapat menyebabkan turunnya *owner's equity* dalam rangka memperoleh pendapatan terdapat. Semakin bertambah beban suatu perusahaan, maka semakin berkurang jumlah *owner's equity*. Beban perlengkapan (*supplies expenses*), beban gaji (*salary expenses*), beban BPJS, dan beban penyusutan (*depreciation expenses*) merupakan contoh akun golongan beban.

3. Investasi (*investment*)

Penyerahan harta kepada perusahaan oleh pemilik usaha untuk ekspansi usahanya disebut sebagai investasi (*investment*). Penambahan investasi dapat menyebabkan terjadi peningkatan pada jumlah *owner's equity*.

4. Pengambilan untuk keperluan pribadi (*drawing/drive/withdrawal*)

Pengambilan harta kekayaan perusahaan untuk keperluan pribadi baik dalam bentuk kas maupun nonkas disebut sebagai *prive*. Jumlah *owner's equity* akan mengalami penurunan disebabkan oleh terjadinya *prive*.

2.4 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah metode mengumpulkan, menjelaskan dan menyampaikan informasi operasional dan finansial suatu organisasi/entitas (Reeve *et al.*, 2014). Tujuan dari sistem akuntansi adalah untuk memberikan informasi penting bagi manajemen perusahaan dan meningkatkan mutu dan ketepatan penyajian informasi. Sistem akuntansi memuat tentang keselarasan dari komposisi formulir, catatan dan laporan untuk menyajikan informasi keuangan kepada manajemen perusahaan (Mulyadi, 2016). Lima unsur pokok sistem akuntansi, yaitu:

1. Formulir, berfungsi untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan kegiatan operasional. Contoh: nota, kuitansi dan formulir kas keluar atau masuk.

Jurnal, berisi catatan akuntansi berdasarkan transaksi terkait dengan kegiatan operasional.

2. Jurnal berisi catatan akuntansi berdasarkan transaksi terkait dengan kegiatan operasional. Jurnal dalam akuntansi terdapat 5 jenis jurnal.

Jurnal umum (jurnal memorial) adalah jurnal yang mencatat seluruh transaksi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Jurnal ini biasanya dibuat secara kronologis (Rahardjo, 2014).

Jurnal khusus merupakan transaksi yang sejenis dan sering terjadi secara berulang-ulang biasanya dicatat dalam jurnal khusus. Tujuan dibuat jurnal ini untuk meminimalisir kesalahan dan efisiensi (Rahardjo, 2014).

Jurnal penyesuaian adalah pencatatan transaksi tertentu yang dapat mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan sebenarnya. Jurnal penyesuaian biasanya dicatat pada akhir periode akuntansi perusahaan (Rahardjo, 2014).

Jurnal penutup merupakan jurnal yang menihilkan saldo akun-akun kelompok laba rugi pada akhir periode. Dalam membuat jurnal penutup, terdapat empat tahap yang harus dilakukan berupa penutupan akun pendapatan, beban, ikhtisar laba rugi dan *prive* (Rahardjo, 2014).

Jurnal pembalik merupakan jurnal pembalikkan jurnal penyesuaian yang menimbulkan perkiraan riil baru pada periode akuntansi selanjutnya. Akun-akun seperti beban dibayar dimuka dan pendapatan diterima dimuka membutuhkan jurnal pembalik yang dibuat pada awal periode (Rahardjo, 2014).

3. Buku Besar, berisi ringkasan transaksi setiap akun setelah pencatatan jurnal sebelumnya. Akun-akun tersedia sesuai dengan unsur informasi dalam laporan keuangan.
4. Buku Besar Pembantu, berisi rincian data keuangan berdasarkan akun-akun tertentu. Contohnya buku pembantu piutang atau utang.
5. Laporan Keuangan, menyampaikan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan menurut SAK EMKM minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM juga memperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya seperti laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.